

## FENOMENA BAHASA AKUN GOSIP INSTAGRAM YANG VIRAL (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)

**Chyndy Febrindasari, S.Pd., M.A.**

Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang

E-mail: [chyndy\\_febrinda@walisongo.ac.id](mailto:chyndy_febrinda@walisongo.ac.id)

### **Abstrak**

Analisis ini dilatarbelakangi banyaknya akun-akun di media sosial Instagram yang memuat gosip. Akun-akun tersebut menggunakan pilihan kata yang khas dan bahkan kemudian menjadi viral di kalangan warganet. Tujuan dari analisis ini ialah: 1) mendeskripsikan variasi bahasa yang digunakan dalam wacana akun gosip di media sosial Instagram, 2) mendeskripsikan bentuk-bentuk bahasa yang digunakan, serta 3) menganalisis konteks yang melatarinya menggunakan teori SPEAKING Dell Hymes. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun dari analisis tersebut diperoleh hasil bahwa: 1) variasi bahasa yang digunakan dalam wacana akun gosip di Instagram termasuk ke dalam jenis register, 2) bentuk bahasa yang ditemukan dalam wacana akun gosip di Instagram dapat berupa kata dan frasa. Adapun bentuk kata yang paling banyak ialah kata dasar, yang meliputi nomina, verba, adjektiva, dan interjeksi. Bentuk kata yang ditemukan dapat terbentuk melalui plesetan maupun penyingkatan. Sementara itu, bentuk frasa yang ditemukan terwujud dalam kalimat yang mengandung kelucuan, dan 3) konteks wacana dalam akun gosip di Instagram sesuai teori SPEAKING Dell Hymes.

Kata kunci : Gosip, Instagram, Sociolinguistik

### **Abstract**

*This analysis is based on the amount of accounts in social media instagram that contains of gossip. The accounts use a distinctive word choice and become viral among netizens. The purpose of this analysis were: 1) to describe the variations of the language used in the discourse of gossip accounts in Instagram social media, 2) to know the language forms used, and 3) to analyze this contexts that using Dell Hymes SPEAKING theory. The analysis method used qualitative descriptive method. From the analysis, it was found that: 1) the variation of the language used in the discourse of gossip accounts in Instagram are included in the type of register, 2) the language form was found in the gossip account discourse in Instagram can be a word and phrase. The most common word form was the base word, which include nouns, verbs, adjectives, and interjections. The form of the word that found can be formed through 'plesetan' and abbreviation. Meanwhile, the phrase form that found manifested in a humorous sentence, 3) the context of discourse in the gossip account in Instagram according to Dell Hymes SPEAKING theory.*

*Keywords: Gossip, Instagram, Sociolinguistics*

## Pendahuluan

Dunia sedang sangat berkembang melalui teknologi. Gawai-gawai canggih dibuat dengan spesifikasi yang semakin inovatif, salah satunya yang melengkapi kecanggihan gawai dan bahkan sudah menjadi bagian gaya hidup dalam masyarakat ialah aplikasi media sosial (selanjutnya akan kita sebut medsos). Pada dasarnya semua medsos memiliki fungsi sama, yakni menunjukkan eksistensi sosial di dunia maya melalui berbagai unggahan penggunaannya, di antaranya berupa tulisan yang biasanya berisi catatan kegiatan atau curahan perasaan terkini (disebut “*update status*”), di samping juga berupa unggahan foto dan video yang dilengkapi dengan keterangan (“*caption*”).

Penggunaan media sosial sangat berguna untuk membagikan segala informasi secara cepat, baik yang berupa berita maupun gosip. Menurut KBBI, kata /gosip/ dimaknai sebagai ‘obrolan tentang orang-orang lain; cerita negatif tentang seseorang; pergunjingan’. Sementara itu, /bergosip/ merupakan kata kerja yang bermakna ‘melakukan gosip; bergunjing’. Bentuk dasar /gosip/ ini juga dapat berkembang menjadi bentuk /menggosipkan/, /penggosip/, dan juga /pergosipan/.

Dahulu bergosip dianggap sebagai tindakan yang tabu karena melanggar norma, baik norma agama maupun norma masyarakat. Bahkan, dalam agama Islam, begitu dilarangnya bergosip, sampai-sampai seseorang yang bergosip diibaratkan seperti halnya ‘memakan bangkai saudara yang sudah mati’.

Namun, seiring waktu, gosip tidak lagi merupakan sesuatu yang dibicarakan diam-diam dalam forum tertutup yang tabu, melainkan muncul di layar kaca, meskipun masih secara terbatas, dengan dikemas melalui acara berita (sering disebut dengan istilah *infotainment*). *Infotainment* yang ditayangkan oleh televisi ini mulai mengangkat ranah pribadi seseorang (dalam hal ini yakni seorang artis atau *public figure*) ke ranah publik.

Lebih jauh lagi, di era medsos ini, gosip dikemas lebih terbuka dan bebas, salah satunya melalui munculnya akun-akun gosip yang merajai berbagai media sosial, khususnya Instagram. Akun Instagram yang mengklaim dirinya sebagai akun gosip, yang sangat viral di masyarakat, di antaranya adalah akun Instagram @lambe\_turah, @makrumpita, @igtainment, @lambenyinyir, dan lain sebagainya. Akun @lambe\_turah menduduki posisi sebagai akun gosip dengan pengikut terbanyak, yakni sebanyak 5,3 juta *followers* (berdasarkan pantauan sampai Maret 2018). Adapun akun-akun gosip yang lain berada di bawahnya dengan jumlah pengikut ratusan ribu (@makrumpita = 813 ribu, @igtainment = 305 ribu, @neng\_jepret = 255 ribu, @noona\_bigos = 258 ribu, @lamiscorner = 669 ribu, dll.) hingga 1 jutaan (@lambenyinyir = 1,7 juta). Melalui kemasan *infotainment* media sosial Instagram ini, para *public figure* ditelanjangi pribadinya dan dijadikan topik bahasan yang dikomentari secara terbuka.

Parahnya, gosip yang cenderung merupakan desas-desus yang bahkan masih diragukan kebenarannya, seringkali menjadi rujukan bagi media massa konvensional untuk menghimpun berita, karena dirasa lebih *up to date*. Di samping itu, media sosial berbasis gosip ini mampu mengarahkan persepsi publik. Hal ini menjadikan akun gosip Instagram sangat populer dan mendapat *follower* yang banyak dan seringkali dimanfaatkan oleh kalangan masyarakat untuk mengangkat suatu kasus menjadi viral.

Media ini seringpula digunakan oleh oknum artis untuk menaikkan pamor dirinya dengan memunculkan aksi sensasional agar disorot oleh akun gosip tersebut.

Peran netizen dalam hal ini juga sangat besar. Seeperti yang diungkapkan Prajarto (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “*Netizen dan Infotainment: Studi Etnografi Vitual pada Akun Instagram @lambe\_turah*”, menyebut bahwa netizen memiliki peran signifikan dalam memengaruhi arah dan aliran diskusi yang disampaikan melalui fitur komentar; termasuk sentiment negatif. Sementara itu, menurut Kurnia (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Fenomena akun anonim di media sosial sebagai sumber informasi dan ekonomi (analisis wacana pada akun Instagram lambe turah)” menyebut bahwa instagram berperan menggantikan tayangan *infotainment* di televisi, bahkan justru sebaliknya, program *infotainment* seringkali mengambil informasi atau berita dari akun lambe turah.

Namun demikian, dilihat dari sisi bahasa, yang lebih menarik dari maraknya akun gosip Instagram di samping tentang kabar yang dibagikan, ialah terkait variasi bahasa yang digunakan. Akun-akun tersebut seringkali menggunakan kosakata yang khas dan menghibur. Hal ini pula yang diduga merupakan daya tarik yang menyebabkan banyak orang mem-*follow* akun-akun tersebut. Kosakata-kosakata tersebut merupakan variasi bahasa yang khas, yang seringkali juga *booming* dan ikut digunakan oleh *netizen*.

Dengan demikian, adanya akun gosip Instagram ini memiliki suatu peranan dalam kehidupan sosial masyarakat, khususnya masyarakat pengguna internet atau lazim disebut dengan netizen atau warganet, utamanya terkait variasi bahasa yang digunakan. Karena itu, analisis ini dilakukan untuk mendeskripsikan variasi bahasa dalam wacana akun gosip intagram yang viral di masyarakat, termasuk mendeskripsikan bentuk-bentuk bahasa yang khas dari akun gosip tersebut. Tak lupa, mengingat keterkaitan yang erat antara bahasa dan konteks kebahasaan, maka perlu juga diketahui konteks yang melatarbelakangi penggunaan variasi bahasa dalam wacana akun gosip instragam. Hal ini bertujuan untuk menambah khasanah kebahasaan yang selama ini jarang mengupas mengenai wacana gosip, terutama karena dari segi kebudayaan gosip ini masih dianggap sebagai hal yang tabu, namun seiring waktu telah mengalami pergeseran nilai-nilai di masyarakat.

## **Landasan Teori**

Sosiolinguistik ialah studi atau pembahasan mengenai bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat. Dapat pula dikatakan bahwa sosiolinguistik mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan-perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (sosial), (Nababan., 1991: 2).

Dalam pandangan sosiolinguistik, bahasa tidak saja dipandang sebagai gejala individual, tetapi merupakan gejala sosial. Sebagai gejala sosial, bahasa dan pemakaian bahasa tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor linguistik, tetapi juga oleh faktor-faktor nonlinguistik seperti faktor sosial dan faktor-faktor situasional. Dari faktor-faktor tersebut, muncullah adanya variasi bahasa. Variasi bahasa yang digunakan dalam *caption* akun

gosip di Instagram dan menjadi viral itu merupakan salah satu contohnya. Variasi atau ragam bahasa merupakan bahasan pokok dalam studi sosiolinguistik, sehingga Kridhalaksana (1974) mendefinisikan sosiolinguistik sebagai cabang linguistik yang berusaha menjelaskan ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan korelasi ciri-ciri variasi bahasa tersebut dengan ciri-ciri sosial kemasyarakatan.

Fishman dalam Kridhalaksana (1974) mengatakan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri dan fungsi berbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara bahasa dengan ciri dan fungsi itu dalam suatu masyarakat bahasa. Chaer dan Agustina (2004: 62) membedakan variasi bahasa, antara lain: dari segi penutur, segi pemakaian, segi keformalan, dan segi sarana. Adapun variasi bahasa dalam akun gosip Instagram dapat dikategorikan sebagai register, yang termasuk dalam variasi bahasa dari segi pemakaian. Hal ini sejalan dengan pendapat Hudson (1996:24) bahwa *register as varieties according to user* 'register adalah variasi bahasa berdasarkan penggunaannya' dan juga Spolsky (1998:33) *register is variety associated with a specific function* 'register adalah variasi bahasa yang dihubungkan dengan fungsi khusus.

Register adalah variasi bahasa yang menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang tertentu. Register adalah variasi bahasa yang menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Misalnya bidang jurnalistik, militer, pertanian, perdagangan, pendidikan, dan sebagainya (Chaer, 2004: 68). Menurut Wardaugh (1986: 48), "*Registers are sets of vocabulary items associated with discrete occupational or social groups*. Variasi ini biasanya dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya, atau tingkat keformalan, dan sarana penggunaan. Variasi bahasa dalam bidang ini menyangkut kegunaan bahasa untuk keperluan apa atau dalam bidang apa. Setiap bidang ini biasanya memiliki sejumlah kosakata khusus yang tidak digunakan dalam bidang lain. Ragam jurnalistik, misalnya, pada umumnya mempunyai ciri tertentu, yakni sederhana, komunikatif, dan ringkas.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif melalui deskripsi analitis. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang dapat diteliti (Moleong, 2002:56). Sesuai dengan tujuan dan rumusan penelitian hakikatnya penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial termasuk fenomena kebahasaan yang tengah diteliti (Mahsun, 2012: 257). Dengan kata lain, penelitian ini digunakan untuk menggambarkan secara objektif fenomena kebahasaan variasi bahasa yang muncul dalam wacana akun gosip di Instagram.

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2002: 112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data primer penelitian ini diperoleh melalui penyimakan terhadap *caption* yang digunakan dalam *postingan* akun gosip Instagram (@lambe\_turah, @makrumpita, @lambenyinyir, dan @igtainment) pada Maret 2017 - Maret 2018.

Ini sesuai dengan pendapat Idrus (2009:6), bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini, segala fenomena kebahasaan, yakni mengenai variasi bahasa dalam akun gosip Instagram yang berupa *caption* atau narasi akan digambarkan secara detail dan terperinci.

## Pembahasan

### Variasi Bahasa Akun Gosip Instagram

Chaer dan Agustina (2004: 62) membedakan variasi bahasa, antara lain: dari segi penutur, segi pemakaian, segi keformalan, dan segi sarana. Adapun variasi bahasa dalam akun gosip Instagram dapat dikategorikan sebagai register, yang termasuk dalam variasi bahasa dari segi pemakaian. Hal ini sejalan dengan pendapat Hudson (1996:24) bahwa *register as varieties according to user* 'register adalah variasi bahasa berdasarkan penggunaannya' dan juga Spolsky (1998:33) *register is variety associated with a specific function* 'register adalah variasi bahasa yang dihubungkan dengan fungsi khusus.

Register adalah variasi bahasa yang menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang tertentu. Register adalah variasi bahasa yang menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Misalnya bidang jurnalistik, militer, pertanian, perdagangan, pendidikan, dan sebagainya (Chaer, 2004: 68). Menurut Wardaugh (1986: 48), "*Registers are sets of vocabulary items associated with discrete occupational or social groups*. Variasi ini biasanya dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya, atau tingkat keformalan, dan sarana penggunaan. Variasi bahasa dalam bidang ini menyangkut kegunaan bahasa untuk keperluan apa atau dalam bidang apa. Setiap bidang ini biasanya memiliki sejumlah kosakata khusus yang tidak digunakan dalam bidang lain. Ragam jurnalistik, misalnya, pada umumnya mempunyai ciri tertentu, yakni sederhana, komunikatif, dan ringkas.

Register yang digunakan dalam wacana akun gosip di Instagram (@lambe\_turah, @makrumpita, @lambenyinyir, dll.) berupa kata-kata khas yang digunakan oleh admin (pemilik akun) dalam menyampaikan berita atau gosip, yang kemudian juga digunakan oleh warganet yang menjadi member atau pengikut (*follower*) dari akun gosip tersebut. Sebagian besar kosakata khas tersebut kemudian menjadi viral dan lazim digunakan dalam perbincangan antar sesama warganet maupun masyarakat secara umum. Bentuk kosakata tersebut bisa menjadi sangat khas, semisal: *Minceu*, *Minjeung*, *Mak*, *Mindara* yaitu kata yang digunakan untuk merujuk admin gosip Instagram. Kata-kata *pelesetan* juga seringkali digunakan, seperti *babang* untuk merujuk kata 'abang', *sesembak* merujuk kata 'mbak', *apose* untuk merujuk kata 'apa', *hengpon/ hengpong jadul* merujuk kata 'handphone jadul', dan lain-lain. Kata "*pelakor*" (perebut laki orang—singk.) juga register yang muncul dari akun gosip. Ketika sedang heboh isu tentang hubungan gelap antara artis Raffi Ahmad dan pedangdut Ayu ting-ting, muncul kosakata '*balajaer*' yang merujuk pada penggemar Ayu Ting-Ting. Ini diambil dari salah satu lagu sang artis yang terkenal yakni "Goyang Mujaer". Sementara, kebalikannya, yakni orang-orang yang kontra terhadap Ayu Ting-Ting, sering disebut dengan julukan "*balanemo*". Sementara, julukan untuk para pengikut akun @lambe\_turah misalnya, kerap pula disebut "*bala-bala*".

Sementara itu, menurut Wilkins (dalam Pateda, 1990:60) register adalah ragam pemakaian bahasa yang dihubungkan dengan pekerjaan seseorang. Register dibedakan dalam jenis-jenis berikut: 1) *Oratorical atau frozen* (baku); yaitu register yang digunakan oleh pembicara yang profesional karena pola dan kaidahnya sudah mantap, biasanya digunakan pada situasi yang khidmad, seperti pada mantra, undang-undang, kitab suci, dan lain sebagainya; 2) *Deliberative* atau formal; yaitu register yang digunakan pada situasi resmi sesuai dengan tujuan untuk memperluas pembicaraan yang disengaja, misalnya pidato kenegaraan, peminangan, dan sebagainya; 3) *Consultative* atau usaha; yaitu register yang digunakan dalam transaksi kenegaraan, peminangan, dan sebagainya; 4) *Casual* atau santai; yaitu register yang digunakan dalam situasi tidak resmi. Ragam ini banyak menggunakan *allegro*, yaitu bentuk kata yang diperpendek; 5) *Intimate* atau intim; yaitu register yang digunakan pada situasi antar anggota keluarga. Dalam wacana akun gosip Instagram, register yang digunakan merupakan register jenis *casual* atau santai. Dari hasil pengamatan, juga dapat disimpulkan bahwa penggunaan register dalam wacana akun gosip Instagram tersebut berfungsi untuk menghibur atau menimbulkan kelucuan, di samping juga untuk menyindir atau sarkasme.

## Bentuk Bahasa Akun Gosip Instagram

Bentuk bahasa dapat berupa kata, frasa, maupun kalimat. Bentuk kata meliputi kata dasar (nomina, verba, adjektiva, interjeksi) dan kata turunan (kata berafiks, kata majemuk, dan duplikasi). Bentuk frasa berupa frasa nomina, frasa verba, dan frasa adjektiva. Bentuk kalimat dapat berupa kalimat lengkap dan tidak lengkap. Namun, di dalam register akun gosip Instagram, yang paling banyak ditemui adalah bentuk kata dan frasa. Adapun bentuk kata yang paling banyak ialah bentuk dasar, dan frasa yang digunakan seringkali ditemukan dalam kalimat yang berfungsi untuk menghibur atau menimbulkan kelucuan.

### Kata

Register akun gosip instagram yang berupa kata paling banyak ditemukan berupa kata dasar. Adapun kata dasar masih dapat dibagi lagi sesuai dengan kelas katanya. Register yang berbentuk nomina, misalnya: *minceu, minjeung, mommy*, yang notabene merupakan julukan bagi admin akun gosip. Di samping itu, netizen juga sangat familiar dengan istilah *babang, sesembak, sesemanya, bala-bala, deseu* sebagai kata ganti *abang/bang, mbak, mas, teman-teman/pendukung, dia*. Kata berbentuk nomina yang juga sangat viral digunakan dalam register akun gosip misalnya: *hengpon (handphone), pelakor* (perebut laki orang—singk.), *pebinor* (perebut bini orang—singk.), *balajaer* (penggemar Ayu ting-ting), *balanemo* (kelompok yang kontra pada ayu ting-ting), *bala-bala* (pengikut akun gosip), dll. Register yang berbentuk verba, misalnya: *kewong* (kawin/menikah), *peyuk* (peluk), *rikuwes* (request), dll. Register berbentuk adjektiva, misalnya: *cucok* atau lengkapnya *cucok meong* (menggambarkan sesuatu yang bagus, serasi, keren, dan sejenisnya), *remping* (ribet), *bingits* (dari kata *banget*—sangat), dll. Register berbentuk interjeksi (kata yg mengungkapkan seruan perasaan—KBBI), misalnya: *unch-unch, cuss, engggg,,nganu*, dll.

Sementara, bentuk kata turunan juga ditemukan, meskipun tidak sebanyak kata dasar. Bentuk kata turunan ini sebagian besar terbentuk melalui *pelesetan* kata,

misalnya: *maapkeun* (maafkan), *hosipers* (dari kata *gosipers*—para penikmat gosip), *tercyduck* (terciduk, merujuk pada kata ‘ketahuan’), *terkezoet* (terkejut), dll.

Selain itu, bentuk kata dalam register akun gosip Instagram juga dapat terbentuk melalui berbagai cara, di antaranya yang paling banyak ialah melalui *pelesetan*, baik yang berasal dari bahasa Indonesia maupun bahasa asing, semisal: *netijen* (netizen), *hengpon/hengpong* (*handphone*), *hepi* (*happy*), *kewong* (kawin/menikah), *kelu* (*clue*), *eniperseri* (*anniversary*), dll. Pelesetan juga dapat dilakukan pada kata tanya dan kata turunan, semisal: *maapkeun* (maafkan), *apose* (apalah), *siapose* (siapa), *mup on* (*move on*), *mosting* (mem-posting), dll. Pelesetan juga dapat diambil dari nama orang atau nama produk, misal: *Mbak Pulau* digunakan untuk menyebut artis *Chelsea Islan* (Islan = Island, berarti *pulau*—Ingg.), *mbak Sunny* digunakan untuk menyebut artis Aura Kasih, diambil dari nama aslinya, *mbak plowel* atau *mbak flower* digunakan untuk menyebut artis bernama Bunga—biasanya Bunga Zainal (*flower* = *bunga*—Inggr.), *perhembodian* adalah kata ganti dari ‘pencitraan’ (*Citra* = nama merek salah satu produk *hand and body* ternama).

Register berbentuk kata dalam akun gosip Instagram juga dapat terbentuk melalui penyingkatan-penyingkatan, misalnya: *neting* (*negative thinking*), *pelakor* (perebut laki orang), *pebinor* (perebut bini orang), dll.

Register berbentuk kata juga ada yang diambil dari istilah-istilah yang dimunculkan oleh para artis yang populer, misalnya meniru kata-kata Syahrini yang terkenal gemar berbicara dengan logat manja, salah satunya dengan menambahkan unsur /h/ di akhir kata yang berakhir huruf vokal seperti kata ‘*manjah*’ (manja), *semuanyah* (semuanya), atau dengan menambahkan unsur /h/ atau /y/ di tengah kata, misalnya *shay* (say—dari kata ‘sayang’), *syedih* (sedih), *syelamat* (selamat), dll.

## Frasa

Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif (KBBI). Register dalam akun gosip Instagram yang berbentuk frasa misalnya: *hengpon jadul*, *cekrek-cekrek aplot*, *kepo maksimal*, *minum pertamax*, *hepi besde*, *minum prutang*, *nyemil batako*. Adapun contoh penggunaan frasa tersebut nampak dalam kalimat berikut:

- 1) *Minceu tinggal nyimak sambil minum pertamax.*

Minum pertamax dalam kalimat tersebut bukanlah makna sebenarnya. Frasa tersebut digunakan alih-alih menggunakan minum air atau minuman lain yang normal, semata hanya digunakan sebagai lelucon agar warganet terhibur.

- 2) *Yang pengen ngemil batako ama prutang maapkeun mommy yee. Gak suka batako abisnya keras, takut gigi rontok semua ntar. Mending ngemil kuwaci ama gelar tiker aja dech. Biar adem aja dulu.*

Kata *ngemil* biasanya identik dengan camilan yang sehat dan berupa makanan ringan seperti kuaci atau *snack* ringan yang lain, namun admin akun gosip

memunculkan istilah baru berupa frasa *ngemil batako* untuk menimbulkan kelucuan dalam menyampaikan gosip yang sedang *booming*.

Selain pada contoh kalimat di atas, admin akun gosip Instagram juga seringkali menyisipkan penggunaan frasa berbahasa daerah, seperti contoh berikut:

- 3) *Wess embuhlah minceu bingung dewe, ditunggu saja kelanjutannya sing penting minceu gak ikutan nyebarin tontonan pemersatu netijen.*
- 4) *Terus minceu kudu pieee?*
- 5) *Tapi eeng nganuu minceu belum dapat bocoran nich ciyuss. Yang ada malah genteng rumah minceu yang bocor. Mana musim ujan lagi .(Berita sketsa baju pengantin Ivan Gunawan terkait kabar pernikahan Ayu ting-ting)*

Selain bahasa daerah, frasa yang juga muncul dalam wacana akun gosip Instagram adalah *plesetan* dari bahasa asing, seperti : *Si Yu egein (See you again—Bhs.Inggr.)*, *mup on (move on—bhs.Inggr.)*

### **Konteks Akun Gosip Instagram Menurut Teori SPEAKING Dell Hymes**

Menurut Duranti (1997), bahasa dan konteks merupakan hal yang saling berkaitan satu sama lain. Bahasa membutuhkan konteks tertentu dalam pemakaiannya, demikian pula sebaliknya. Konteks baru memiliki makna jika terdapat tindakan bahasa di dalamnya.

Dell Hymes dalam Chaer dan Agustina (2004: 48) menyatakan bahwa unsur-unsur konteks mencakup komponen yang bila disingkat menjadi akronim SPEAKING, yang meliputi *Setting and scene*, *Participants*, *Ends*, *Act sequence*, *Key*, *Instrumentality*, *Norm of interaction*, dan *Genre*. Jika dikaitkan dengan wacana gosip dalam akun gosip di Instagram, maka dapat dijabarkan analisis sebagai berikut:

1. *Setting and scene*. *Setting* berkenaan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu, atau situasi psikologis pembicara. Dalam wacana akun gosip Instagram, waktu dan tempat tutur berlangsung setiap saat dengan media sosial Instagram sebagai wadahnya. Admin akun gosip biasanya akan memposting sebuah foto atau video yang memuat unsur berita atau gosip yang sedang hangat dibicarakan atau yang berpotensi memancing bahan pembicaraan menggunakan *caption* yang bersifat humor atau terkadang mengandung sindiran dan sarkasme. Waktu *posting* adalah manasuka, bergantung admin akun tersebut. Adapun peserta tutur (yang sebagian besar merupakan member atau *follower* akun gosip tersebut) dapat ikut berpartisipasi untuk berkomentar kapan saja di kolom komentar akun gosip tersebut. Berita yang dimunculkan seringkali memicu pro-kontra yang diiringi perdebatan di kolom komentar.
2. *Participants*, adalah pihak-pihak yang terlibat dalam peristiwa tutur, bisa pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, maupun pengirim dan penerima (pesan). Admin akun gosip menyebut dirinya sendiri dengan berbagai macam sebutan, seperti: *minceu*, *mommy*, *minjeunk*, *makrum*, *mak*, *mindara*, *neng dsb*. Jika diidentikkan



dengan *gender*, maka secara tidak langsung akun-akun tersebut mendefinisikan pengelola (admin) merupakan kaum perempuan. Hal ini identik dengan citra yang selama ini melekat di masyarakat Indonesia, bahwa gosip cenderung lebih didominasi oleh wanita. Namun demikian, banyak juga pria yang menjadi *member/follower* akun gosip, bahkan ikut berpartisipasi di dalamnya. Adapun peserta tutur biasanya adalah *member* atau *follower* dari akun tersebut, sebab biasanya akun-akun gosip tersebut akan mengunci akunnya hanya untuk *follower* yang sudah terhubung. Namun demikian, pada akun-akun gosip yang tidak terkunci atau bebas diakses siapa saja, maka peluang peserta tutur yang berkomentar dari kalangan yang lebih luas semakin besar. Yang awalnya menggunakan register khas akun gosip adalah admin akun-akun tersebut, akan tetapi lama kelamaan kosakata yang digunakan menjadi viral dan sudah sama-sama dipahami oleh para *follower* sehingga dalam berkomentar pun mereka acapkali menggunakan register khas akun gosip tersebut. Admin mendapatkan berita dari berbagai sumber, salah satunya melalui narasumber yang mengirim DM (*Direct Message*) kepada admin yang diteruskan untuk di-*posting*. Hal ini menjadikan banyak *public figure* maupun orang biasa merasa was-was dan berhati-hati karena semakin banyak orang terdekat yang bisa menjadi informan akun gosip.

3. *Ends*, merujuk pada maksud dan tujuan yang diharapkan dari sebuah tuturan. Dalam wacana akun gosip di Instagram, register yang digunakan sebagian besar adalah untuk mengemas gosip dalam bentuk yang lebih segar dan seringkali mengandung kelucuan. Adapun tujuan lain yang dimungkinkan melalui register tersebut adalah untuk melakukan sindiran atau sarkasme yang dikemas dalam bentuk yang lebih halus melalui pilihan kata yang khas.

Contoh:

*Lha lha lha udah setaon eniperseri tapi kok belum ada putu bedua ama husbandnya yaks. Yang mana yaaa husbandnya. Wes pokoke selamat eniperseri satu taon ya tante bell. Minceu mah baru belajar selama #22menit aja Belum eniperseri-eniperserian*

(*caption* pada *postingan* foto Bella Sofie yang sedang merayakan *anniversary* pernikahan 1 tahun).

4. *Act sequence*, merujuk pada bentuk dan isi ujaran. Bentuk ujaran berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dibicarakan dengan topik pembicaraan. Bentuk register akun gosip Instagram termasuk jenis nonformal. Ini jelas berbeda dengan bentuk bahasa koran apalagi bahasa berita lisan yang acapkali menggunakan ragam bahasa baku atau formal. Sekalipun gosip yang dikemas dalam berita *infotainment* juga bersifat nonformal, namun demikian bentuk bahasa yang digunakan berbeda. Dalam wacana gosip di akun gosip Instagram, bahasa yang digunakan lebih bebas dan tidak beraturan, bisa berasal dari *plesetan* maupun bentuk lain yang menyimpang dari aturan kebahasaan formal. Di samping itu, dari segi isi, gosip yang diangkat juga lebih luas. Yang dimaksud gosip dalam akun ini tidak melulu isu tentang kehidupan artis televisi, namun juga tokoh masyarakat lain, bahkan bisa juga mengangkat berita dari masyarakat biasa yang sedang viral di media sosial.

Contoh:

*Yaeey. Akhirnya pelakunya ketangkap shay. Mirisnya pelaku anak smp berumur 15 th. Buat bala2 minceu tetep waspada yess. Walopun pelaku sdh ketangkap gak menutup kemungkinan msh ada pelaku yg lain apalagi mendekati mudik lebaran.*

*(caption pada video tentang pencurian tas di bandara)*

5. **Key**, mengacu pada nada, cara, dan semangat di mana suatu pesan disampaikan dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dan sebagainya. Wacana dalam akun gosip Instagram disampaikan dengan nada humor dan mengandung unsur kelucuan. Ini terlihat dari register yang digunakan, yang sengaja menyimpang dari prinsip-prinsip atau aturan kebahasaan agar penyampaian gosip lebih cair dan lucu, sekalipun isinya seringkali merupakan hal yang serius maupun bernada sindiran.

*Contoh:*

*Yuhuu. Syelamat yess buat dilan. Jgn lupa balik indo traktir minceu. Lupakan milea, ada minceu di sini (emoticon :-p). (caption pada video berita kelulusan Iqbal—pemeran Dilan—di Amerika)*

6. **Instrumentalit**, mengacu pada jalur bahasa yang digunakan. Jalur bahasa yang digunakan oleh akun-akun gosip Instagram tentu jalur tulis, yakni melalui kolom komentar yang diisi oleh para *follower* atau netizen secara umum dan bebas. Setiap pengguna akun Instagram, khususnya yang telah mem-*follow* akun gosip tersebut, maka secara otomatis dapat ikut berpartisipasi mengomentari akun tersebut. Namun demikian, beberapa admin akun gosip memberlakukan aturan-aturan dalam berkomentar. Bagi *netizen* yang melanggar tentu akan mendapat sanksi dari admin, biasanya berupa pemblokiran akun, sehingga akun tersebut tidak bisa lagi ikut berpartisipasi dalam aktivitas akun gosip tersebut.
7. **Norm of interaction**, mengacu pada norma atau aturan yang dipakai dalam sebuah peristiwa tutur, juga mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara. Norma yang dipakai dalam register akun gosip adalah norma sosial yang sudah berlaku secara umum. Biasanya admin akun gosip akan menggiring opini warganet kepada suatu pandangan umum yang secara konvensional telah dipahami dan disepakati bersama. Hal ini menjadikan warganet yang berpartisipasi dalam komentar memiliki satu pandangan yang sama tentang suatu hal, dan akan bersama-sama membentuk opini publik yang seragam. Hal ini juga memunculkan berlakunya sanksi sosial bagi siapa saja yang kebetulan menjadi subjek gosip dan dianggap sebagai 'terdakwa' dalam suatu hal yang dianggap melanggar 'norma'. Biasanya, seseorang yang telah menjadi 'subjek bersama' ini akan lebih mudah menerima komentar negatif dalam setiap aktivitasnya. Adanya norma bersama yang muncul ini juga yang menjadikan kegiatan bergosip tidak lagi tabu, malah semakin banyak pengikutnya. Secara tidak sadar, adanya norma sosial ini menggeser nilai-nilai dari norma sosial yang lain.
8. **Genre** mengacu pada jenis bentuk penyampaian. Register dalam wacana akun gosip Instagram berupa narasi oleh admin pengelola akun tersebut, menggunakan ragam yang khas dan menarik.

## Simpulan

Fenomena akun gosip yang merajalela di media sosial Instagram memang sedang populer. Akun-akun gosip tersebut bahkan memiliki follower hingga jutaan. Kegiatan bergosip bukan lagi hal yang tabu. Siapapun, kapanpun bisa ikut bergabung menjadi member akun gosip, bahkan ikut berpartisipasi untuk berkomentar di dalamnya. Penggunaan kosakata yang khas dan unik dalam penulisan *caption* yang menyertai foto maupun video yang di-*posting* merupakan ciri khas dari akun gosip tersebut. Dilihat dari segi kebahasaan, variasi bahasa dalam wacana gosip ini merupakan hal yang menarik. Di samping juga dapat dilihat pula bagaimana variasi bahasa tersebut terbentuk dan konteks apa saja yang melatarbelakanginya.

Melalui analisis di atas, diketahui bahwa variasi bahasa dalam wacana akun gosip Instagram yang viral di masyarakat termasuk ke dalam jenis register. Register adalah variasi bahasa dalam sosiolinguistik yang berkenaan dengan penggunaannya, pemakaiannya, atau fungsinya. Menurut Wardaugh (1986: 48), "*Registers are sets of vocabulary items associated with discrete occupational or social groups*. Variasi ini biasanya dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya, atau tingkat keformalan, dan sarana penggunaan. Adapun bentuk bahasa yang ditemukan di antaranya adalah kata dan frasa. Bentuk kata yang paling banyak ialah kata dasar, walaupun juga ada yang berupa bentuk turunan. Sementara itu, kata maupun frasa yang merupakan register dalam wacana akun gosip di Instagram dapat terbentuk melalui *pelesetan* yang berguna untuk menimbulkan kelucuan. Sementara itu, wacana gosip dalam akun gosip Instagram memiliki 8 konteks berbahasa sesuai dengan teori SPEAKING Dell Hymes.

## Daftar Pustaka

- Chaer Abdul dan Leoni Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Duranti, Alessandro. 1997. *Linguistic Anthropology*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Finnegan, Edward., Niko Besnier, David Blair, Peter Collins. 1992. *Language: Its Structure and Use*. Marrickville: Harcourt Brace Jovanovich Group.
- Hudson, RA. 1996. *Sosiolinguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Kridhalaksana, Harimurti. 1974. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende: Nusa Indah.

- Kurnia, Ari. 2017. "Fenomena Akun Anonim di Media Sosial sebagai Sumber Informasi dan Ekonomi (Analisis Wacana pada Akun Instagram Lambe Turah)". *Journal Communication Spectrum, Vol.4 No.2 Februari-Juli 2017*.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan strategi, metode, dan tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy.J. 2002. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. 1991. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Pateda, Mansur. 1990. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Prajarto, Nunung. 2008. "Netizen dan Infotainment: Studi Etnografi Vitual pada Akun Instagram @lambe\_turah" dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 15, No.1, Juni 2018*.
- Putri, Gabriella S. 2018. *Akun Gosip: Fenomena Baru di Media Sosial*. Dalam <http://binus.ac.id/malang/2018/02/akun-gosip-fenomena-baru-di-media-sosial/>. Diakses pada 24 April 2018.
- Rusmiati. *Register dalam Resep Masakan pada Deutsch Kochen fur Aufonger di DW-TV*.
- Spolsky, Bernard. 1998. *Sosiolinguistics*. Oxford: Oxford University Press.
- Sumarsono. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Keempat*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Wardough, Ronald. 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford : Basil Blackwell.